



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won4209>

Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Jumpandang Baru

Nurfitri¹, Safruddin², Akbar Asfar³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): nurfitri111192@gmail.com

nurfitri111192@gmail.com¹, safarmarzuki@yahoo.co.id², akbar.asfar@umi.ac.id³
(0822599991662)

ABSTRAK

Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Data Puskesmas Jumpandang Baru periode September - November 2020 menunjukkan lansia usia 60 sampai 74 tahun dengan hipertensi mengalami peningkatan dibandingkan dengan penyakit yang lain. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia. Metode penelitian ini jenis kuantitatif menggunakan metode analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Incidental Sampling* dan didapat populasi 47 lansia, dan sampel 42 lansia dengan tekanan darah normal tidak disertai kecemasan 3 orang, kecemasan ringan dengan tekanan darah normal 3 orang, tekanan darah ringan 3 orang, tekanan darah sedang 3 orang. Kecemasan sedang dengan tekanan darah normal 2 orang, tekanan darah ringan 11 orang, dan tekanan darah sedang 10 orang. Kecemasan berat dengan tekanan darah ringan 4 orang, tekanan darah sedang 1 orang dan tekanan darah berat 2 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square. Hasil analisis hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas Jumpandang Baru kota Makassar didapatkan P-value=0,001 dengan $\alpha=0,05$. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas jumpandang baru kota Makassar. Salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah pada lansia yang disertai kecemasan ialah pihak Puskesmas melakukan penyuluhan rutin dan tepat sasaran.

Kata kunci : Lansia; Tekanan Darah; Hipertensi; Kecemasan.

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Received 27 Oktober 2021

Received in revised form 30 Oktober 2021

Accepted 12 November 2021

Available online 31 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Hypertension continues to increase every year, it is estimated that by 2025 there will be 1.5 billion people affected by hypertension, and it is estimated that every year 9.4 million people die from hypertension and its complications. Data from the New Jumpandang Health Center for the period September - November 2020 shows that the elderly aged 60 to 74 years with hypertension have increased compared to other diseases. The purpose of this study was to determine the relationship between increased blood pressure in the elderly. This research method is a quantitative type using observational analytic methods using a cross sectional approach. The sampling technique in this study used the Incidental Sampling technique and obtained a population of 47 elderly, and a sample of 42 elderly people with normal blood pressure without pressure 3 people, mild pressure with blood pressure 3 people, mild blood pressure 3 people, blood pressure 3 people. Moderate anxiety with normal blood pressure 2 people, mild blood pressure 11 people, and moderate blood pressure 10 people. Severe anxiety with mild blood pressure 4 people, moderate blood pressure 1 person and severe blood pressure 2 people. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis using Chi-Square Test. The results of the analysis of the level of anxiety on increasing blood pressure in the elderly at the Jumpandang Baru Public Health Center in Makassar City obtained P-value = 0.001 with $\alpha = 0.05$. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the relationship between the level of anxiety and the increase in blood pressure in the elderly at the new Medang Health Center in Makassar City. One way to reduce blood pressure in the elderly that triggers anxiety is that the Puskesmas conduct routine and targeted counseling.

Keywords: Elderly; Blood pressure; Hypertension; Worry.

PENDAHULUAN

Lansia ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan kehidupan seksual. Gejala-gejala kemunduran fisik seperti merasa cepat capek, stamina menurun, badan menjadi membongkok, kulit keriput, rambut memutih, gigi mulai rontok, fungsi pancaindra menurun, dan pengapuran pada tulang rawan ¹

Proses penuaan mempengaruhi perubahan fisik dan mental yang mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit, dan yang paling sering ditemukan pada lansia adalah penyakit hipertensi. Lansia (lanjut usia) bukan suatu penyakit, melainkan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Proses penuaan mempengaruhi perubahan fisik dan mental yang mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyakit, dan yang paling sering ditemukan pada lansia adalah penyakit yang berkaitan dengan tekanan darah yakni hipertensi.²

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 dalam Bab 1 pasal 1 ayat2 yang berbunyi “Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas” dan Menurut *World Health Organization* (WHO), usia lanjut dibagi menjadi empat kriteria : usia pertengahan (*Middle age*) 45 sampai 49 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60 tahun sampai 74 tahun , lanjut usia tua (*old*) ialah 75 tahun sampai 90 tahun.³

Penyakit terbanyak pada lansia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 adalah hipertensi (57,6%), arthritis (51,9%), stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%), dan diabetes mellitus (4,8%). Sementara itu dengan bertambahnya usia, gangguan fungsional akan meningkatkan dengan ditunjukan terjadinya disabilitas.¹

Tekanan darah memiliki klasifikasi seperti berikut: normal jika tekanan darah systolic 139 mmhg

dan diastolic 89 mmhg, Hipertensi ringan : Responden dengan tekanan darah systolic 140 - 159 mmhg dan diastolic 90 - 99 mmhg, Hipertensi sedang : Responden dengan tekanan darah systolic 160 - 179 mmhg dan diastolic 100-109 mmhg, dan Hipertensi berat : Responden dengan tekanan darah systolic 180 - 209 mmhg dan diastolic 110 - 119 mmhg.⁴

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya diatas 90 mmHg. Hipertensi dapat di identifikasikan sebagai tekanan darah tinggi persisten dimana tekanan sistoliknyanya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolic di atas 90 mmHg.⁵

Salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada lanjut usia pada kondisi kehidupan sosial adalah kecemasan. Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman. Kejadian dalam hidup seperti menghadapi tuntutan, persaingan, serta bencana dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis. Salah satu contoh dampak psikologis adalah timbulnya kecemasan atau ansietas.⁶

Respons yang timbul ansietas yaitu khawatir, gelisah, tidak tenang dan dapat disertai dengan keluhan fisik. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Ansietas berbeda dengan rasa takut yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Ansietas adalah respons emosional terhadap penilaian tersebut yang penyebabnya tidak diketahui. Sedangkan rasa takut mempunyai penyebab yang jelas dan dapat dipahami. Kapasitas kecemasan diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat ansietas yang parah tidak sejalan dengan kehidupan.⁷

Pada pengambilan data awal yang diperoleh dari puskesmas Jumpandang Baru pada periode bulan September - November 2020 hasil data dari lansia dengan usia 60 tahun sampai 74 tahun di dapatkan hipertensi 15 orang, arthritis 5 orang, DM 10 orang, ISPA 4 orang, THT 3 orang dan gastritis 10 orang.

Berdasarkan data tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas jumpandang baru Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode analitik observasional. Rancangan *cross sectional* merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan.⁸

Metode pengambilan sampel dengan cara *incidental sampling* ini adalah atas pertimbangan jumlah pasien yang datang berobat ke Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada bulan Januari 2021 sampai Februari 2021, yaitu dengan syarat pasien dengan usia 60 sampai 74 tahun dan ditemui di puskesmas tersebut secara kebetulan, populasi 47 lansia dengan sampel 42 lansia. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari lima pertanyaan. Uji yang digunakan menggunakan uji chi square.

Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Pengelolaan dan penyajian data

menggunakan software SPSS versi 22. Nilai P value 0,001 dengan $\alpha=0,05$

HASIL

Dari sebanyak 74 populasi lansia di puskesmas jumpandang baru Makassar diperoleh sampel responden sebanyak 42 responden.

Table 1. distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden

Jenis kelamin	N	%
laki-laki	25	59,5
Perempuan	17	40,5
Total	42	100.0

Sumber data: Data primer

Distribusi frekuensi pada tabel 1 berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden di puskesmas jumpandang baru Makassar menunjukkan bahwa responden yang diteliti dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (59,5%) dan perempuan 17 orang (40,5%) dengan jumlah total keseluruhan 42 orang.

Tabel 2. distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan	N	%
SD	13	31,0
SMP	15	35,7
SMA/SMK	7	16,7
Tidak sekolah	7	16,7
Total	42	100.0

Sumber data: Data primer

Disribusi frekuensi berdasarkan table 2 karakteristik pendidikan responden di puskesmas jumpandang baru Makassar menunjukkan bahwa responden yang diteliti dengan latar belakang pendidikan yang tidak merata. Yakni pendidikan SD sebanyak 13 orang (31,0%), pendidikan SMP sebanyak 15 orang (35,7%), pendidikan SMA/SMK 7 orang (16,7%), dan yang tidak sekolah 7 orang (16,7%).

Tabel 3. distribusi frekuensi berdasarkan pernah atau tidaknya mendapat informasi mengenai hipertensi

Pernah mendapatkan informasi	n	%
Pernah	31	73,8
tidak pernah	11	26,2
Total	42	100.0

Sumber data: Data Primer

distribusi frekuensi berdasarkan pernah mendapatkan informasi tentang hipertensi diatas dari 42 responden diperoleh hasil bahwa yang pernah mendapatkan informasi tentang hipertensi sebanyak 31 orang (73,8%), dan yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang hipertensi sebanyak 11 orang (26,2%).

Tabel 4. distribusi frekuensi sumber informasi responden

Sumber informasi responden	n	%
Petugas Kesehatan	9	21,4
Majalah	9	21,4
Radio/Tv	3	7,1
Internet	10	23,8
Tidak Mendapat Sumber Informasi	11	26,2
Total	42	100.0

Sumber data: data primer 2020

Distribusi frekuensi berdasarkan table 3 sumber informasi Responden Puskesmas Jumpandang Baru Makassar dengan total 42 orang, diperoleh dari berbagai sumber yakni petugas kesehatan 9 orang (21,4%), majalah 9 orang (21,4 %), radio/Tv 3 orang (7,1%), internet sebanyak 10 orang (23,8%), dan yang tidak mendapat informasi tentang hipertensi terdapat 11 orang (26,2%)

Tabel 5. Rekuensi tingkat kecemasan pada lansia di puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak ada kecemasan	3	7,1
Kecemasan ringan	9	21,4
Kecemasan sedang	23	54,8
Kecemasan berat	7	16,7
Total	42	100

Sumber data: Data primer 2020

Pada table 4 distribusi frekuensi gambaran tingkat kecemasan pada responden lansia di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar diperoleh hasil responden paling banyak dengan kecemasan sedang 23 responden (54,8%), kecemasan ringan 9 responden (21,4%), dan kecemasan berat 7 responden (16,7%). Secara rata-rata tingkat kecemasan responden berada pada tingkat kecemasan sedang.

Tabel 6. Peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Jenis hipertensi	Jumlah	%
Normal	8	19,0
Hipertensi Ringan	18	42,9
Hipertensi Sedang	14	33,3
Hipertensi Berat	2	4,8
Total	42	100

Dapat dilihat pada table 5 bahwa tekanan darah responden lebih banyak berada pada hipertensi ringan sebanyak 18 responden (42,9%), di urutan kedua responden dengan hipertensi sedang sebanyak 14 responden (33,3%), hipertensi berat 2 responden (4,8%) dan normal sebanyak 8 responden (19,0%).

Table 7 distribusi frekuensi hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas jumpandang baru Makassar

penilaian kecemasan	normal		tekanan darah				Berat		total		P-Value
	n	%	Ringan n	%	sedang n	%	n	%	n	%	
Tidak Ada Kecemasan	3	7,1	0	0	0	0	0	0	3	7,1	0,001
Kecemasan Ringan	3	7,1	3	7,1	3	7,1	0	0	9	21,4	
Kecemasan Sedang	2	4,8	11	26,2	10	23,8	0	0	23	54,8	
Kecemasan Berat	0	0	4	9,5	1	2,4	2	4,8	7	16,7	
Total	8	19,0	18	42,9	14	33,3	2	4,8	42	100	

Sumber data: Data primer 2020

Distribusi frekuensi responden pada table 6 berdasarkan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah diperoleh informasi bahwa yang tidak mengalami kecemasan memiliki nilai ukur tekanan darah normal yakni 3 orang (7,1%), tidak adanya hipertensi ringan, tidak adanya hipertensi sedang dan tidak adanya hipertensi berat. Pada responden yang mengalami kecemasan ringan memiliki nilai ukur tekanan darah normal 3 orang (7,1%), tekanan darah ringan 3 orang (7,1%), tekanan darah seang 3 orang (7,1%) dan tidak ada yang mengalami tekanan darah tinggi berat atau hipertensi berat.

Pada responden dengan kecemasan sedang diperoleh hasil tekanan darah normal sebanyak 2 orang (4,8%), hipertensi ringan 11 orang (26,2%), hipertensi sedang 10 orang (23,8%), dan yang mengalami hipertensi berat 0 (0%). Pada responden dengan kecemasan berat diperoleh hasil tekanan darah normal 0 (0%), hipertensi ringan sebanyak 4 orang (9,5%), hipertensi sedang 1 orang (2,4%), dan hipertensi berat 2 orang (4,8%).

PEMBAHASAN

Gambaran tingkat kecemasan pada lansia di puskesmas jumpandang baru Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa lansia yang tidak mengalami kecemasan 7,1%, yang mengalami kecemasan ringan ialah 21,4%, lansia yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 54,8%, dan lansia dengan kecemasan berat sebanyak 16,7%. Kejadian dalam hidup seperti menghadapi tuntutan, persaingan, serta bencana dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi.

Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan menghadapi ancaman. Kejadian dalam hidup seperti menghadapi tuntutan, persaingan, serta bencana dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis. Salah satu contoh dampak psikologis adalah timbulnya kecemasan atau ansietas.¹

Kecemasan menurut Suliswati dkk (2012) dalam (Pramana, 2016) merupakan kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Kecemasan pada lansia disebabkan karena kesulitan tidur atau istirahat, gugup dan gelisah, sering gemetar, kecewa dan sering merasa risau apabila ada masalah kecil,

cemas saat beraktifitas sering menyendiri dan mudah cemas, penakut, serta merasa tidak nyaman.⁹

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramana (2016) dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di panti social tresna werdha senjarawi bandung dengan jumlah responden 40 usia lanjut dengan data 62,5% responden mengalami tingkat kecemasan sedang, 27,5% responden mengalami tingkat kecemasan berat, dan 105 mengalami tingkat kecemasan ringan.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laka (2018), yang menyatakan bahwa hipertensi memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan terdapat sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan. Terdapat sebagian besar 18 responden (50%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan hipertensi stadium II sebanyak 16 responden (44,4%).

Menurut pandangan perilaku ansietas atau kecemasan merupakan hasil frustrasi dari segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Para ahli perilaku menganggap ansietas sebagai suatu dorongan untuk belajar berdasarkan keinginan untuk menghindari rasa sakit. Individu yang sejak kecil terbiasa dalam kehidupannya dihadapkan pada ketakutan yang berlebihan akan menunjukkan kemungkinan ansietas berat pada masa dewasanya. Ahlli teori konflik memandang ansietas sebagai pertentangan antara dua kepentingan yang berlawanan. Ia meyakini bahwa adanya hubungan timbal balik antara konflik dan ansietas. Yakni konflik menimbulkan ansietas, dan ansietas menimbulkan perasaan tidak berdaya yang pada akhirnya akan meningkatkan konflik yang dirasakan.

Secara biologis menunjukan bahwa otak mengandung reseptor khusus untuk benzodiazepines. Reseptor ini mungkin membantu mengatur ansietas. Penghambat asam aminobutirat-gama neoregulator (GABA) juga mempunyai peran penting dalam mekanisme biologis berhubungan dengan ansietas sebagaimana halnya dengan endorphin. Selain itu telah dibuktikan bahwa kesehatan umum seseorang mempunyai akibat nyata sebagai predisposisi terhadap ansietas. Ansietas juga disertai dengan gangguan fisik yang selanjutnya menurunkan kapasitas seseorang untuk mengatasi stressor.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada lansia di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2021 dengan jumlah sampel 42 responden didapatkan hasil tidak ada kecemasan 3 orang (7,1%), kecemasan ringan 9 orang (21,4%), kecemasan sedang 23 orang (54,8%), dan kecemasan berat 7 orang (16,7%). Hal ini disebabkan karena adanya potensi stress, status pendidikan, tingkat pengetahuan, keadaan fisik lingkungan serta usia.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan yang di alami responden sangat bervariasi hal ini dikarenakan adanya tekanan emosional dan rasa khawatir serta rasa cemas yang dialami oleh responden mengingat bahwa usia responden 60 tahun sampai 74 tahun. Banyak kecemasan dan kekhawatiran yang di alami oleh responden yang terjadi secara terus menerus.

Gambaran tekanan darah pada lansia di puskesmas jumpandang baru Makassar

Dari hasil penelitian tentang tekanan darah pada responden mengarah kepada hipertensi Ringan. Hal ini menunjukan bahwa lansia yang memeriksakan diri ke Puskesmas Jumpandang Baru Makassar mempunyai tingkat tekanan darah pada Hipertensi Ringan . Karakteristik usia responden berusia 60 tahun sampai 74 tahun .

Tekanan darah seseorang biasanya mengalami perubahan setiap saat dalam kurun waktu 24 jam.

Tekanan dalam pembuluh darah arteri mengalami fluktuasi alami selama 24 jam. Tekanan darah tertinggi biasanya terjadi pada pagi hari setelah bangun tidur dan saat melakukan aktivitas. Setelah itu, tekanan darah akan mencapai titik terendah saat tertidur pulas.¹⁰

Tekanan darah adalah tekanan dari darah yang dipompa oleh jantung terhadap dinding arteri (Zunnur, 2016). Pengaturan tekanan darah arteri meliputi control sistem saraf yang kompleks dan hormonal yang saling berhubungan satu sama lain dalam mempengaruhi curah jantung dan tahanan vaskuler perifer. Curah jantung ditentukan oleh volume sekuncup dan frekuensi jantung. tahanan perifer ditentukan oleh diameter arteriol. Bila diameternya menurun (vasokonstriksi), tahanan perifer meningkat, bila diameternya meningkat (vasodilatasi), tahanan perifer akan menurun.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah ialah faktor usia, asupan tinggi garam, vasokonstriksi arterio dan arteri kecil, stress berkepanjangan, usia, ras, pola hidup dan penyakit yang menyertai seperti diabetes mellitus, dan hipertensi sekunder.

Berdasarkan uraian diatas penulis berasumsi bahwa pada lansia dengan usia 60 tahun sampai 74 tahun mengalami perubahan peningkatan tekanan darah dikarenakan faktor usia, stress, pola hidup dan penyakit lain yang mempengaruhi tekanan darah.

Hubungan tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah pada lansia di puskesmas jumpandang baru Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan terhadap peningkatan tekanan darah diperoleh informasi bahwa nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.

Menurut Oktara (2007) dan Setyawan (2017), lansia yang berumur 60 tahun ke atas mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90mmHg. Hal ini merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usianya. Menurut asumsi setyawan (2017) hal ini terjadi karena pada lansia arteri kehilangan kelenturannya dan menjadi kehilangan elastisitas dan kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laka (2018), yang menyatakan bahwa hipertensi memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan terdapat sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan. Terdapat sebagian besar 18 responden (50%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan hipertensi stadium II sebanyak 16 responden (44,4%).¹²

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pramana K. D., (2016) bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi pada usia lanjut di panti sosial tresna werdha senjarawi kota bandung dengan nilai X^2 hitung sebesar 27.273 dengan P -value sebesar 0,000. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa $asymsig < 0.05$. Nilai $C = 0.63$ termasuk kedalam interval ($0,51 < C < 0,75$), maka korelasi antara tingkat kecemasan dengan hipertensi termasuk kategori derajat asosiasi kuat.

Peningkatan tekanan darah menurut Kartika (2015) dapat terjadi karena stress, faktor stress dari sudut pandang kognitif dan perilaku seperti kecemasan dapat menimbulkan penyakit yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah tinggi. Lansia yang mengalami kecemasan menyebabkan terjadinya

tekanan darah. Pada saat cemas hormone adrenalin akan meningkat yang mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah meningkat.¹²

Kecemasan disebabkan oleh perubahan system syaraf pusat pada lansia. Didalam system syaraf pusat, proses tersebut melibatkan jalur *Cortex Cerebri*, *Limbic System* RAS (*Reticular Activating System*), *Hypothalamus* yang memberikan impuls kepada kelenjar hipofisis untuk mensekresikan mediator hormonal terhadap target organ (kelenjar adrenal), sehingga memacu system syaraf otonom melalui mediator hormonal yang lain. Hiperaktivitas syaraf otonom menyebabkan timbulnya kecemasan.

Dari hasil penelitian diatas dan dari beberapa teori diatas menunjukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan peningkatan tekanan darah. Peneliti berasumsi bahwa tidak semua lansia memiliki tingkat kecemasan dan peningkatan tekanan darah yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lansia di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar diperoleh kesimpulan yakni, Tingkat kecemasan yang di alami pada lansia Puskesmas Jumpandang Baru Makassar sangat bervariasi mulai dari tidak ada kecemasan, kecemasan ringan, kecemasan sedang hingga kecemasan berat, Peningkatan tekanan darah pada lansia Puskesmas Jumpandang Baru Makassar diantaranya normal, serta hipertensi, dan Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar ($p=0,001 < \alpha=0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lansia usia 60 sampai 74 tahun diperoleh saran sebagai berikut, Diharapkan kepada lansia yang mengalami kondisi kecemasan disertai dengan peningkatan tekanan darah untuk melakukan penanganan kecemasan untuk mengurangi kecemasan yang ada, bagi instuti kesehatan untuk memberikan informasi-informasi yang lengkap dan bermanfaat tentang kecemasan dan tekanan darah dan memberikan penyuluhan berupa cara-cara penanganan mandiri, dan bagi peneliti yang berminat melanjutkan penelitian ini bisa melakukan dengan metode yang berbeda seperti pengembangan instrument yang lebih baik lagi dan melihat factor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andi Kasrida Dahlan. *Kesehatan Lansia*. Jakarta; Bina Pustaka. 2018
2. Sari AP, Wahyuni ED, Program M, et al. Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Melalui Therapeutical Gardening Di Upt Pslu Magetan. *Crit Med Surg Nurs J*. 2014;3(1):1-10.
3. kemenkes. fakta dan angka hipertensi. Published online 2017.
4. Suciadi LP. *Memahami Pemeriksaan Jantung*. pertama. (elsa yuli astrid, ed.). 2017; 2016.
5. Smeltzer S. C B. No Title. *Buku ajar keperawatan Med Bedah*. 2015;2.

6. Ah. yusuf, Rizky Fitryasari PK HEN. *Buku Ajar Keperawatan Dan Kesehatan Jiwa.*; 2015.
7. Teguh Purwanto. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Pertama. Pustaka Pelajar; 2015.
8. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. 2011; 2011.
9. K. PD. Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di panti sosial tresna werdha senjrawati. *Hub tingkat kecemasan dengan kejadian Hipertens di panti Sos tresna werdha senjrawati J ilmu keperawatan*. 2016;Vol IV, No.
10. Junaedi Iskandar. *Pengenalan Hipertensi Pencegah dan pengobatan*. Jakarta; Salemba Medika. 2013
11. Muttaqin Arif. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Dan Hematologi*. II. 2012; 2012.
12. Laka K.O. Widodo Dkk. Hubungan Hipertensi Dan Tingkat kecemasan Pada Lansia Di Posyandu Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang, Malang. *Nurs News - J Ilm Mhs Keperawatan*. 2018;Volume 3:1.